

## PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP KEBIASAAN BERBAHASA INGGRIS PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI KUALA LUMPUR MALAYSIA.

Gali Alrajafi<sup>1</sup>, Mark Philip C Paderan<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, <sup>2</sup>University of Makati  
rumahgalialrajafi@gmail.com<sup>1</sup>, markphilip.paderan@umak.edu.ph<sup>2</sup>

Sejarah Artikel Submit: 02 Desember 2023 Revision: 29 Januari 2024 Tersedia  
Daring: 01 Februari 2024

---

**Abstrak**— Media sosial adalah sebuah platform yang memungkinkan penggunaannya untuk melakukan sebuah aktifitas pertemanan dalam dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan sosial media terhadap kebiasaan berbahasa Inggris pekerja migran Indonesia yang bekerja di Kuala Lumpur Malaysia. Malaysia merupakan salah satu pengguna bahasa Inggris terbesar di Asia Tenggara. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada nya pengaruh yang baik terhadap penggunaan sosial media terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu Negara terbesar pengguna bahasa Inggris di Asia Tenggara, Malaysia cukup memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan bahasa Inggris.  
Keywords: : Sosial Media, Bahasa Inggris, Pekerja Migran Indonesia

### THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON ENGLISH LANGUAGE HABITS OF INDONESIAN MIGRANT IN KUALA LUMPUR MALAYSIA.

**Abstract**— *Social media is a platform that allows users to carry out friendship activities in cyberspace. This research aims to describe the influence of social media to English language habits of Indonesian migrant who work in Kuala Lumpur, Malaysia. Malaysia is one of the largest speakers of English in Southeast Asia. This research is a research that uses a qualitative descriptive approach. Data collection methods include observation and interviews. The results of the research show that there is a good influence on the use of social media to English habit in everyday life. As one of the largest English-using countries in Southeast Asia, Malaysia has made quite a positive contribution to improving English.*  
**Keywords:** : *Social media, English, Indonesian migrant*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi pada saat ini, masyarakat diberbagai belahan dunia sudah tidak bisa lagi terpisahkan oleh sosial media. Al Jahromi, D. (2020) Secara linguistik, linguistik di media sosial mewakili banyak peluang bagi pembelajar bahasa untuk melakukannya memproses bahasa dan memperoleh masukan, karena pengguna muda jaringan media sosial menghabiskan lebih dari setengah dari hari-hari mereka menggunakan dan berinteraksi di situs jaringan ini

menggunakan bahasa dan kemampuan berkomunikasi. Wahyuningsih, Y., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2023) Sosial media menjadi salah satu bagian yang penting tidak hanya untuk sebuah platform akan tetapi juga digunakan untuk berkomunikasi dengan dunia pertemanan lintas Negara. Al Rajafi, G., & Wahyuingsih, Y. (2022) Pertemanan dalam sosial media acapkali menampilkan situasi yang akrab dan tidak terbatas. Sama halnya dengan pertemanan dalam dunia nyata, pertemanan pada dunia maya juga sering kali menimbulkan banyak fenomena yang tidak terduga. Hal ini membuat perkembangan sosial media meningkat dengan sangat pesat. Saat ini kita mengenal beberapa jenis sosial media yang ada pada masyarakat seperti: twitter, facebook, instagram dan tiktok. Danis Puntoadi (2011) Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan *visual* maupun *audiovisual*. Contohnya seperti *twittwer*, *facebook*, *blog*, *forsquare*, dan lainnya.

Media sosial saat ini memang telah memberikan berbagai manfaat. Sosial media dapat digunakan sebagai platform untuk menunjukkan eksistensi diri dengan mengunggah foto, video dan mengunggah status dalam kehidupan sehari-hari. Al Rajafi, G., & Wahyuingsih, Y. (2022) Media sosial juga digunakan untuk membuat komentar diberbagai kesempatan serta mengirim pesan kepada jejaring sosial. Hal ini membuat kedudukan sosial media menjadi kebutuhan primer dimasa sekarang. Hampir seluruh masyarakat diberbagai belahan dunia saat ini telah memiliki dan aktif menggunakan sosial media pada ponsel mereka. Bahkan mereka dapat membuka sosial media hingga berkali-kali dalam satu harinya.

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang mengasilkan konten. Sedangkan menurut Shirky media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.

Paderan, M. P. C., Alrajafi, G., & Eryon, E. (2023) Pesatnya penggunaan sosial media mengakibatkan semakin banyak pengguna yang tampil eksis dalam dunia maya. Banyak yang beranggapan jika memiliki sosial media berarti mereka dinilai sebagai pribadi yang gaul dan mengikuti perkembangan zaman. Sebaliknya orang-orang yang tidak memiliki sosial media dianggap sebagai pribadi yang kuno dan gagap teknologi. Karena hal ini banyak sekali masyarakat di era sekarang menjadi lebih dramatis, narsis dan selalu melakukan pencitraan pada sisial media mereka. Platform media sosial memungkinkan orang mengakses informasi secara real-time, terhubung dengan orang lain, dan menemukan komunitas khusus. Yang terbaik, hal ini

membuat dunia lebih saling terhubung.

Di sisi lain, media sosial juga sangat baik dalam menyebarkan disinformasi, menciptakan polarisasi, bahkan menimbulkan efek psikologis yang merugikan. Setyastuti, Yuanita (2012) Semakin *introvert* seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan. Namun, menurut survei Pew Research Center pada tahun 2019, penggunaan media sosial oleh masyarakat berkorelasi dengan memiliki lebih banyak teman dan jaringan pribadi yang lebih beragam, terutama di negara-negara berkembang. Sekitar 80% remaja mengatakan media sosial membuat mereka merasa lebih terhubung dengan teman sebayanya, menurut survei Pew Research Center tahun 2022 terhadap remaja AS berusia 13 hingga 17 tahun. Secara keseluruhan, satu dari tiga mengatakan bahwa media sosial sebagian besar memberikan dampak positif pada remaja. mereka, sementara 59% mengatakan hal itu tidak mempunyai dampak positif maupun negatif.

Alrajafi, G. (2021) Pada saat yang sama, banyak remaja yang menggunakan dan menggunakan media sosial secara berlebihan telah menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental mereka dengan “mengalihkan perhatian mereka, mengganggu tidur mereka, dan menjadikan mereka intimidasi, penyebaran rumor, pandangan yang tidak realistis terhadap orang lain. kehidupan masyarakat, dan tekanan teman sebaya. Sementara itu, dunia usaha telah menyadari bahwa media sosial sering kali merupakan cara yang efektif dan relatif murah untuk menjangkau konsumen dan membangun citra merek mereka. Menurut Facebook, lebih dari 200 juta usaha kecil menggunakan layanannya untuk berbagai tujuan.

Salah satu pengguna setia sosial media adalah pekerja migran Indonesia. Pada saat ini bisa kita lihat banyak sekali pekerja migran Indonesia diberbagai belahan dunia yang sudah memanfaatkan sosial media. Banyak diantara mereka bahkan menjadi Influencer karena memiliki banyak sekali pengikut. Indriyani, W. I ( 2023) Mereka umumnya menggunakan sosial media setelah mereka menyelesaikan pekerjaan mereka, beberapa diantara mereka tetapi juga bisa mengakses sosial media disaat mereka sedang bekerja.

Salah satu pekerja migran Indonesia dengan jumlah pengguna terbanyak adalah pekerja migran Indonesia yang berada di Malaysia. Alrajafi, G., Wahyuningsih, Y., & Maretha, C. (2022) Malaysia adalah salah satu Negara tetangga Indonesia yang menerima banyak sekali jumlah tenaga kerja. Malaysia merupakan salah satu negara penerima migran terbesar di Asia

Tenggara, dengan jumlah pekerja migran terbanyak yang datang dari Indonesia. Di antara 2,7 juta pekerja migran Indonesia di Malaysia (Kementerian Luar Negeri/MOFA, 2020), hanya 1,6 juta pekerja yang melalui jalur reguler (Bank Indonesia dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia/BP2MI, 2020). Sisanya adalah pekerja migran tidak tetap yang seringkali bekerja dalam kondisi yang sangat memprihatinkan di sektor rumah tangga, konstruksi, dan pertanian.

Setyaningrum, L (2024) Media sosial kerap dimanfaatkan oleh netizen sebagai media aktivisme, termasuk para Pekerja Migran Indonesia. Media sosial yang bercirikan jaringan berhasil mengangkat narasi-narasi kelompok tertentu yang selama ini kurang terdengar dan luput dari sorotan media arus utama.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 21-28 Juli 2023. Lokasi yang telah dijadikan sumber data penelitian yaitu pekerja migran Indonesia yang berada di Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia dengan subjek penelitian sebanyak 15 orang. Untuk pengumpulan data, penelitian ini mengedepankan pada aspek observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari pekerja migran Indonesia itu sendiri, sementara sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen dan foto. Terdapat 3 proses analisis data yaitu data reduksi, penyajian data dan menyimpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Semakin pesatnya penggunaan sosial media di era sekarang khususnya bagi para pekerja migran Indonesia memberikan banyak dampak terhadap penggunanya. Peneliti melakukan penelitian terhadap sejumlah pekerja migran Indonesia yang berada di Kampung Pandan Kuala Lumpur Malaysia untuk mengetahui adakah dampak penggunaan sosial media terhadap penggunaan bahasa Inggris.

Pemanfaatan media sosial secara signifikan dianggap berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dalam hal gaya menulis, keterampilan membaca, mendengarkan dan variasi leksikal, keterampilan komunikasi dan penggunaan tata bahasa.

Ditinjau dari segi tulisan atau writing, sebanyak 95% dari mereka saat ini mulai mengaku bahwa mereka mulai menggunakan caption berbahasa Inggris pada sosial media mereka. Salah

satu nara sumber Hendra Yulizal mengatakan: “ saat ini saya kalau mau buat caption di Face book sudah pakai bahasa Inggris, walaupun singkat tapi saya gunakan sosial media sebagai wahana pembelajaran”.

Bagi sebagian pekerja migran Indonesia, bahasa Inggris memang lah cukup penting bagi mereka. Hal ini dikarenakan Malaysia adalah salah satu pengguna bahasa Inggris terbesar. Maka dari itu sebagian pekerja migran Indonesia sudah menyadari bahwa menguasai bahasa Inggris itu dapat membantu memudahkan komunikasi mereka. Hendra Yulizal juga mengatakan “ saya tidak malu kalau tulisan saya memuat grammar yang salah dan terlihat tidak rapi, karena niat saya hanya ingin belajar bahasa Inggris”.

Ditinjau dari segi reading/ keterampilan membaca, sebanyak 75% responden menyatakan bahwa mereka juga mempergunakan sosial media untuk melatih keterampilan membaca. Dengan rutin membaca segala informasi yang didapatkan dalam platform sosial media mereka mengaku itu bisa meningkatkan keterampilan mereka tanpda disadari. Sebanyak 25% dari responden mengaku bahwa mereka tidak terlalu perlu dengan text atau wacana yang tampil pada beranda mereka.

Ditinjau dari segi listening atau keterampilan mendengarkan, sosial media memberikan dampak yang cukup signifikan. 90% responden mengaku bahwa mereka kerap mendengarkan Bhasa Inggris pada sosial media mereka. Salah sorang responden Andi Pratama menuturkan “ Saya biasanya mendengarkan Life Fb kawan saya dari Jiran, dari sana saya mulai mempelajari bahasa Inggris dengan serius. Saya dengarkan dan perhatikan setiap kata dalam bahasa Inggris, meskipun aksen Malaysianya terdengar dengan sangat jelas”.

Media sosial telah memengaruhi pembelajaran saat ini selama pandemi COVID-19 dan bagaimana media sosial telah menjadi area komunikasi terbes. Dalam skenario saat ini, tampaknya situs jejaring sosial tidak hanya berdampak besar pada struktur sosial dan interaksi intra-sosial kita, namun juga berdampak pada pendidikan secara umum dan pembelajaran bahasa Inggris pada khususnya. Berbagai platform media sosial ini terbukti telah menciptakan ranah lingkungan digital dalam pembelajaran era baru saat ini. Platform media sosial adalah situs jejaring sosial tempat orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan mudah dan nyaman. Tidak diragukan lagi dan tidak diragukan lagi, jejaring sosial telah terbukti menjadi fenomena global yang menyebabkan terjadinya perubahan paradigma besar-besaran dalam dunia pembelajaran dan pendidikan di masa pandemi saat ini. Pikhart, M. and Botezat, O. (2021) Dengan meningkatnya permintaan berbagai platform media sosial, meningkatnya jumlah

pengguna di berbagai belahan dunia, dapat diasumsikan bahwa hal ini berdampak pemerolehan bahasa kedua, setidaknya melalui aliran permanen visual dan teks yang kita akses sehari-hari. Dalam konteks globalisasi yang luas, semua visual tidak hanya meningkatkan linguistic keterampilan, tetapi mereka juga membangun budaya internasional.

Informasi dalam penelitian ini mengungkap bahwa media sosial memiliki beberapa kekuatan atau peluang dalam pembelajaran bahasa Inggris secara luas. Namun, beberapa jebakan dan bahaya juga mungkin menjadi faktor terpenting dan menyebabkan hambatan dalam pembelajaran bahasa. Lambat laun, media sosial ini dapat mengarahkan pelajar bahasa pada penipuan, konten yang tidak ilmiah dan tidak gramatikal, kata-kata kotor, dan kolaborasi umum. Media sosial menghadirkan tahapan pembelajaran bahasa, salah satu kekhawatiran yang paling mendesak adalah jenis bahasa yang dipelajari seseorang di web. Pembicaraan tidak senonoh, substansi yang memuakkan, dan seruan hanyalah beberapa kelemahan dari jaringan online yang berdampak pada banyak orang saat ini. Sebagian besar pengguna sosial media perlu mengakses Internet, banyak jaringan online yang tak henti-hentinya mengekspresikan kesimpulan mereka sesuai dengan kemampuan mereka dan banyak yang tidak menggunakan bahasa tersebut secara efektif membahayakan bahasa itu sendiri dengan menyebarkan ungkapan-ungkapan yang tidak penting dan terkadang tidak senonoh yang seharusnya, hal itu akan memicu rasa tidak bersalah di kalangan pemirsa konten mereka karena media sosial biasanya menjadi acuan keputusan kelompok sehubungan dengan kelompok informasi. Selain itu, istilah, kata-kata, atau artikulasi yang tidak gramatikal menjadi lebih memadai akhir-akhir ini. mengingat dampak media sosial. Bahasa web, tulisan yang disingkat, dan sejenisnya berdampak buruk pada hasil belajar. Tidak adanya interaksi bahasa yang sebenarnya. Meningkatnya kehidupan online juga membawa pemanfaatan karya kontrak, informasi konten, gambar, dan bahasa web. Para peserta menyampaikan bahwa susunan komposisi yang mutakhir ini secara efektif mempengaruhi komposisi skolastik peserta didik. Sebagian besar bahasa gaul dunia maya dan pintasan penulisan ini muncul dalam tulisan formal masyarakat

## **KESIMPULAN**

Semakin masifnya perkembangan sosial media menjadikan perubahan gaya hidup. Orang-orang cenderung berselancar pada dunia maya untuk menunjukkan eksistensi mereka. Dengan menggunakan sosial media masyarakat mampu berkomunikasi dengan sangat mudah tanpa batas.

Hal ini mempengaruhi pola komunikasi pada dunia maya. Para pekerja migran Indonesia

yang bekerja di Malaysia sudah menggunakan sosial media mereka untuk eksistensi mereka. Mereka mulai menyadari bahwa sosial media memiliki peranan di era globalisasi.

Sebagai Negara dengan pengguna Bahasa Inggris terbanyak, Malaysia juga mempengaruhi penguasaan ketrampilan berbahasa Inggris. Terdapat pengaruh yang cukup baik terhadap penggunaan sosial media terhadap penguasaan keterampilan berbahasa Inggris jika ditilik dari 4 keterampilan dasar bahasa Inggris yaitu berbicara, mendengar, menulis dan membaca.

Dengan membiasakan berbahasa Inggris pada sosial media mereka, maka pekerja migran Indonesia mampu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris selangkah demi selangkah.

Namun demikian sosial media juga membawa dampak yang kurang baik bagi linguistic. Sebagian besar pengguna sosial media berada pada zona yang tidak formal, sehingga mereka tidak menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jahromi, D. (2020), "A *Quantitative Study Of The Perceived Impact Of Social Media Networks On Bahraini Users' English Language Learning*", *Teaching English With Technology*, Vol. 20 No. 4, pp. 23-40.
- Al Rajafi, G., & Wahyulingsih, Y. (2022). *Promotion of Modern Tourism in Lampung Province with the Scaffolded Reading Method in the New Normal Era. ELT-Lectura*, 9(1), 56-66.
- Alrajafi, G. (2021). *The use of English in Indonesia: Status And Influence. SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 1-10.
- Alrajafi, G., Maretha, C., & Puspita, R. (2023). Mahir Berbahasa Inggris Melalui Inovasi Teknik Probing-Prompting Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Merdeka Belajar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 409-419.
- Alrajafi, G., Wahyuningsih, Y., & Maretha, C. (2022). Contributing Factors In Development Of Speaking Skill. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 2(1), 1-8.
- Danis Puntoadi (2011), *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo)
- Eryon, E., Maretha, C., Alrajafi, G., & Puspita, R. (2023). *The Translation Shift Of Translating Adverb Manner With Suffix-Ly From English As The Source Language Into Indonesian As The Target Language (Case Study Of Translating Novel" Pit Pendulum" By Edgar Alan Poe Into "Jurang Dan Pendulum" By Maggie Tiojakin). SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(2), 98-116.
- Indriyani, W. I., Sutarna, S., Novitasari, M., Alrajafi, G., Desmayanasari, D., & Adnan, M. (2023, June). *Creative Thinking Ability To Solve Open-Ended Problems In Madrasah Aliyah*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2727, No. 1). AIP Publishing.

- Maretha, C., Alrajafi, G., & Wahyuningsih, Y. (2021). Linguistic Etiquette In Communication. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(2), 87-95.
- Paderan, M. P. C., Alrajafi, G., & Eryon, E. (2023). *The Analysis Of Speech Features Of Female Characters In Gossiping (A Study Case In The Film "Bridesmaids")*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(1), 72-87.
- Pikhart, M. and Botezat, O. (2021), "The Impact Of The Use Of Social Media On Second Language Acquisition", *Procedia Computer Science*, Vol. 192, pp. 1621-1628.
- Setyaningrum, L., Kholid, M. N., Prihatini, C., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2024, January). *Defragmenting The Structure Of Pseudo-Thinking Students In Solving Contextual Problems On Integer Problems*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2926, No. 1). AIP Publishing.
- Setyastuti, Yuanita (2012). *Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert- Introvert*. *Jurnal Komunikator*. Volume 4, Nomor 2, Bulan November 2012
- Wahyuningsih, Y., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2023). *The Use Of Total Physical Response Method On The Students'learning Motivation*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(2), 117-124.